Copyright © the author(s)

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Dewantara

Fauziana Fauziana[1], Siti Aisyah Hanim[2], Syahriandi[3]
[1,2,3] Universitas Malikussaleh, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Fauziana Fauziana
fauziana.220740056@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Dewantara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas VIII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Dewantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII dan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Dewantara. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling dominan adalah kurangnya perhatian dan konsentrasi. Selain itu, rendahnya minat membaca juga disebabkan oleh kurangnya motivasi membaca, rendahnya perhatian terhadap kegiatan membaca yang belum terbentuk dengan baik. Adapun faktor eksternal yang paling dominan adalah penggunaan gawai, karena siswa lebih banyak menggunakan Gim daring dan mengakses media sosial. Faktor eksternal lain yang turut menyebabkan rendahnya minat membaca adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Ketersediaan bahan bacaan yang kurang menarik dan belum optimalnya budaya literasi di sekolah juga turut menyebabkan melemahnya minat membaca siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan menyebabkan rendahnya minat membaca siswa adalaha faktor eksternal, yaitu penggunaan gawai, yang kemudian diperkuat oleh kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam kegiatan membaca.

Kata Kunci: *minat membaca, faktor internal, faktor eksternal, pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Minat membaca merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menempatkan teks sebagai sarana utama pembentukan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini, aktivitas membaca belum sepenuhnya menjadi kebiasaan belajar yang melekat pada peserta didik. Membaca masih cenderung diposisikan sebagai aktivitas prosedural yang berorientasi pada pemenuhan tugas akademik, belum sebagai kebutuhan belajar yang tumbuh dari kesadaran dan motivasi siswa.

Berdasarkan data UNESCO (2025), literasi di era digital menghadapi tantangan serius akibat tingginya penggunaan teknologi yang dapat menurunkan kemampuan membaca mendalam dan berpikir kritis. Selain itu, hasil Programme for International Student Assessment (PISA, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca

siswa Indonesia berada pada skor 359, jauh di bawah rata-rata negara OECD. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 4 Dewantara, peneliti menemukan bahwa minat membaca peserta didik di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat kegiatan membaca berlangsung, siswa tidak fokus pada teks, berbicara dengan teman, serta menunjukkan ketidaktertarikan terhadap bahan bacaan yang diberikan. Kondisi tersebut diperkuat oleh rendahnya kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk membaca mandiri. Hasil wawancara juga menunjukkan siswa memandang membaca sebagai aktivitas yang membosankan dan hanya dilakukan ketika ada tuntutan tugas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas VIII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Dewantara.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara mendalam dengan memanfaatkan data yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa kelas VIII pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Dewantara, Desa Pulo Rungkom, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2026. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi dengan 32 siswa kelas VIII dan 1 guru Bahasa Indonesia. Data sekunder meliputi buku-buku referensi, dokumen sekolah, dan sumber pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Angket yang digunakan berbentuk Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas dan konfirmabilitas melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil

Hasil Angket Faktor Internal

Pada data yang telah tersebar oleh peserta didik dan telah terkumpul dari hasil angket pada faktor internal yang kemudian diolah dalam teknik deskripsi presentase. Hasil angket ini diharapkan bisa memberikan penjelasan untuk menganalisis data hasil penelitian tentang penyebab rendahnya minat membaca siswa yang peneliti hubungkan dengan indikator kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan. Adapun hasil penyebaran angket untuk faktor internal kepada peserta didik dapat dilihat pada tabel 1-21 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Keseluruhan Faktor Internal Tentang Rendahnya Minat Membaca Siswa

No	Frekuensi	Persentase
1	21	65,60
2	21	65,60
3	21	65,60
4	21	65,60
5	20	62,50
6	22	68,75
7	20	62,50
8	21	65,60
9	22	68,75
10	22	68,75
11	22	68,75
12	23	71,87
13	21	65,62
14	21	65,60
15	21	65,60
16	22	68,75
17	21	65,60
18	22	68,75
19	21	65,62
20	21	65,60
21	21	65,60
Jumlah		**1393,125**
Rata-rata		**66,34**

Tabel 2. Kategori Respon Peserta Didik

Tingkat Persentase (%)	Deskriptif
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
<21	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 21 butir pernyataan angket faktor internal yang diberikan kepada 32 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 66,34%. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal yang berkaitan dengan minat membaca siswa kelas VIII berada pada tingkat yang relatif tinggi.

Hasil Angket Faktor Eksternal

Pada data yang telah tersebar oleh peserta didik dan telah terkumpul dari hasil angket pada faktor eksternal yang kemudian diolah dalam teknik deskripsi presentase. Hasil angket ini diharapkan bisa memberikan penjelasan yang untuk menganalisis data hasil penelitian tentang penyebab rendahnya minat membaca siswa yang peneliti hubungkan dengan indikator keluarga, sekolah, dan masyarakat atau sosial. Adapun hasil penyebaran angket kepada peserta didik dapat dilihat pada tabel 22-30 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Keseluruhan Faktor Eksternal Tentang Rendahnya Minat Membaca Siswa

No	Frekuensi	Persentase
22	22	68,75
23	21	65,60
24	22	68,75
25	21	65,625
26	22	68,75
27	21	65,60
28	22	68,75
29	21	65,60
30	22	68,75
Jumlah		**600,525**
Rata-Rata		**66,73**

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap butir angket mengenai faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya minat membaca yang diberikan kepada 32 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,73%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori minat membaca tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi minat membaca peserta didik berada pada kategori tinggi**.**

Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kondisi minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Dewantara masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat kegiatan membaca, sikap siswa yang cenderung pasif, dan ketertarikan siswa yang lebih besar terhadap gawai daripada bahan bacaan. Guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kesulitan memahami isi teks, kurangnya fokus, dan rasa malas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh gawai yang sangat besar, kurangnya dukungan keluarga, dan fasilitas literasi di sekolah yang belum optimal.

Dalam hal perhatian siswa saat kegiatan membaca, guru menyampaikan bahwa kebanyakan siswa masih kurang fokus. Banyak siswa yang mudah teralihkan, berbicara dengan teman, atau melamun saat kegiatan membaca berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian menjadi salah satu faktor internal yang signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca.

Ketika diberi tugas membaca, sikap siswa bervariasi. Ada yang mengerjakan dengan serius, tetapi kebanyakan siswa mengerjakannya seadanya atau hanya karena terpaksa. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk membaca masih rendah, dan mereka cenderung membaca hanya karena adanya tuntutan tugas. Guru juga mengungkapkan bahwa ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan yang disediakan masih rendah. Siswa lebih tertarik pada gawai atau media sosial daripada buku atau teks pelajaran. Hal ini memperkuat temuan angket bahwa penggunaan gawai menjadi salah satu faktor eksternal yang dominan memengaruhi rendahnya minat membaca.

Lingkungan keluarga juga turut memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Ada siswa yang orang tuanya sering membiasakan membaca di rumah, dan siswa tersebut cenderung lebih baik minat membacanya. Namun, ada juga siswa yang di rumah tidak dibiasakan membaca, sehingga minat membacanya kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam membimbing kebiasaan membaca siswa. Dalam hal fasilitas literasi di sekolah, guru menyampaikan bahwa fasilitas sudah cukup memadai, tetapi pemanfaatannya masih belum optimal.

Perpustakaan ada, tetapi siswa jarang memanfaatkannya untuk membaca. Koleksi buku juga sudah ada, tetapi perlu lebih banyak variasi agar lebih menarik bagi siswa.

Upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca antara lain memberikan tugas membaca secara rutin, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan memberikan motivasi kepada siswa. Namun, upaya tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif. Strategi yang paling efektif menurut guru adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, dan melibatkan orang tua dalam membiasakan membaca di rumah. Selain itu, perlu juga membatasi penggunaan gawai agar siswa lebih fokus pada kegiatan membaca.

Pembahasan

Pembahasan Faktor Internal

Kondisi Fisik Dan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang paling dominan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa adalah kondisi fisik dan kesehatan. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (65,6%–68,75%) mengakui bahwa kondisi fisik yang kurang bugar, gangguan kesehatan seperti pusing atau sakit, gangguan penglihatan, dan keterbatasan fisik dapat mengganggu konsentrasi dan semangat mereka saat membaca. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa faktor jasmaniah, termasuk kesehatan dan cacat tubuh, merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa. Kondisi fisik yang kurang sehat dapat menyebabkan siswa kesulitan berkonsentrasi saat membaca, sehingga aktivitas membaca tidak lagi terasa nyaman dan menarik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengungkapkan bahwa siswa sering terlihat lelah, kurang fokus, dan mudah bosan saat kegiatan membaca berlangsung. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Amin (2023) yang menunjukkan bahwa kondisi fisik dan kesehatan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca dan pemanfaatan perpustakaan di SMP Negeri 1 Tinggimoncong. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor kesehatan fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa.

Kemampuan Memahami Teks

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan memahami isi teks menjadi salah satu faktor internal yang signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (62,5%–68,75%) mengalami kesulitan dalam memahami makna isi teks dan mengakui bahwa kesulitan tersebut membuat mereka enggan untuk membaca kembali. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa inteligensi atau kemampuan memahami informasi merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sering kali merasa bahwa kegiatan membaca adalah aktivitas yang sulit dan membosankan, sehingga minat membaca menjadi rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kesulitan memahami isi teks, sehingga mereka cenderung malas untuk membaca. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Azzahra dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan sikap siswa terhadap kegiatan membaca merupakan faktor internal yang signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 26

Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami bacaan memiliki hubungan yang erat dengan minat membaca siswa.

Perhatian Dan Fokus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan fokus menjadi faktor internal yang paling dominan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (68,75%–71,875%) merasa mudah kehilangan fokus saat membaca dan mengakui bahwa mereka sering mengobrol atau melamun ketika diminta membaca teks. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki perhatian rendah terhadap kegiatan membaca cenderung mudah merasa bosan, kurang berkonsentrasi, dan tidak mampu memahami isi bacaan secara maksimal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengungkapkan bahwa banyak siswa yang tidak fokus saat kegiatan membaca berlangsung, sering berbicara dengan teman, atau melamun. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Tiara (2023) yang menunjukkan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor internal yang paling dominan memengaruhi minat baca siswa di SMP Negeri 35 Medan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dan fokus menjadi salah satu faktor internal yang paling signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa.

Bakat Dan Kemampuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa memiliki kemampuan dalam memahami dan mengolah isi bacaan. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (65,6%–65,625%) merasa memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami dan mengolah bacaan, serta tertarik untuk membaca teks baru. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa bakat merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki bakat atau potensi dalam bidang membaca cenderung lebih mudah memahami isi bacaan, menangkap makna informasi, dan tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang merasa kurang mampu, yang dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Karisma (2024) yang menunjukkan bahwa kesadaran dan minat membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Talang Muandau tergolong tinggi, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bakat dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa.

Kematangan Dan Kesiapan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa pemahaman mereka terhadap isi bacaan semakin berkembang seiring bertambahnya usia. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (65,6%–68,75%) merasa memiliki kesiapan yang cukup baik sebelum pembelajaran, namun masih terdapat sebagian siswa yang merasa bingung ketika menghadapi teks baru. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa kematangan dan kesiapan belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki kematangan dan kesiapan belajar yang baik cenderung lebih mudah menerima materi pembelajaran, memahami isi bacaan, dan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang

kurang mempersiapkan diri dan merasa bingung saat menghadapi teks baru, yang dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sitompul (2024) yang menunjukkan bahwa faktor diri sendiri, termasuk kesiapan mental dan kebiasaan membaca, merupakan salah satu faktor yang signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa di SMP Negeri 4 Bilah Hulu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kematangan dan kesiapan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa.

Pembahasan Faktor Eksternal

Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (65,6%–68,75%) merasa bahwa keluarga mereka telah membiasakan dan mendukung kegiatan membaca di rumah. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa. Keluarga yang sering membiasakan membaca di rumah, menyediakan bahan bacaan yang memadai, dan mengingatkan siswa untuk meluangkan waktu membaca cenderung memiliki siswa dengan minat membaca yang lebih baik. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang merasa kurang mendapat dukungan berupa ketersediaan bahan bacaan di rumah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Azzahra dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa peran orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam membimbing kebiasaan membaca siswa.

Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (65,6%–68,75%) merasa bahwa fasilitas literasi di sekolah sudah cukup memadai, metode pembelajaran guru sudah cukup menarik, dan sekolah telah berupaya mendukung budaya membaca melalui berbagai kegiatan. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa. Sekolah yang menyediakan fasilitas literasi yang memadai, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan sering mengadakan kegiatan yang mendukung budaya membaca cenderung memiliki siswa dengan minat membaca yang lebih baik. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang menilai bahwa fasilitas literasi di sekolah belum optimal dan kegiatan sekolah yang mendukung budaya membaca belum cukup sering. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengungkapkan bahwa fasilitas literasi di sekolah sudah cukup memadai, tetapi pemanfaatannya masih belum optimal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sitompul (2024) yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah, termasuk keterbatasan fasilitas dan koleksi bacaan, merupakan salah satu faktor yang signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam mendukung peningkatan minat membaca siswa.

Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (68,75%) merasa bahwa teman sebaya mereka memiliki kebiasaan yang positif dalam hal membaca, seperti berbagi cerita atau merekomendasikan buku bacaan. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial atau pergaulan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa. Teman sebaya yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung dapat memengaruhi siswa lain untuk lebih gemar membaca. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang merasa bahwa teman sebaya mereka tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Azzahra dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan dapat menjadi faktor yang mendukung atau menghambat minat membaca siswa.

Penggunaan Gawai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gawai menjadi salah satu faktor eksternal yang dominan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (65,6%) mengakui bahwa penggunaan gawai, media sosial, atau gim daring dapat mengurangi waktu membaca mereka. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat atau sosial, termasuk perkembangan teknologi, merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai, media sosial, atau gim daring cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit untuk membaca buku atau teks pelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengungkapkan bahwa pengaruh gawai sangat besar terhadap rendahnya minat membaca siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Azzahra dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor eksternal yang paling signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai menjadi salah satu faktor eksternal yang paling signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa.

Fasilitas Literasi di Masyarakat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas literasi di masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa (68,75%) merasa bahwa fasilitas literasi di masyarakat sudah cukup tersedia, seperti taman bacaan yang mudah diakses. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa. Masyarakat yang menyediakan fasilitas literasi yang memadai cenderung dapat mendukung kebiasaan membaca siswa. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang merasa bahwa akses terhadap fasilitas literasi di masyarakat masih terbatas. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sitompul (2024) yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat, termasuk ketersediaan taman bacaan, merupakan salah satu faktor yang signifikan memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas literasi di masyarakat memiliki peran yang penting dalam mendukung peningkatan minat membaca siswa.

Pembahasan Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia merupakan salah satu sumber data penting yang memberikan gambaran lebih mendalam mengenai kondisi nyata minat membaca siswa di lapangan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak sepenuhnya terungkap melalui angket, terutama terkait dengan sikap, perilaku, dan pengalaman langsung guru dalam menghadapi fenomena rendahnya minat membaca pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Dewantara.

Guru mengungkapkan bahwa secara umum, minat membaca siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat kegiatan membaca berlangsung di dalam kelas. Ketika guru memberikan instruksi untuk membaca teks, sebagian besar siswa tidak menunjukkan keseriusan. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang melamun, dan sebagian bahkan terlihat bosan sejak awal kegiatan membaca dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa membaca belum menjadi aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, melainkan lebih dipandang sebagai kewajiban atau beban pelajaran yang harus diselesaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amin (2023) yang menunjukkan bahwa minat baca siswa SMP masih tergolong rendah, yang terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan pemanfaatan perpustakaan.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa sikap siswa ketika diberi tugas membaca cukup bervariasi, namun sebagian besar cenderung pasif. Meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan kemauan untuk membaca dengan serius, mayoritas siswa hanya membaca sekadar memenuhi tugas tanpa adanya dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Dengan kata lain, kegiatan membaca lebih didasari oleh faktor eksternal, yaitu perintah guru, bukan oleh kesadaran atau kebutuhan internal untuk memperoleh pengetahuan melalui bacaan. Kondisi ini memperkuat temuan angket yang menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih rendah dan lebih bersifat instrumental, yaitu membaca hanya ketika ada tugas. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Sitompul (2024) yang mengungkapkan bahwa siswa cenderung membaca hanya karena adanya tuntutan akademik, bukan karena kesadaran sendiri.

Guru juga menjelaskan bahwa ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan yang disediakan masih sangat minim. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai jenis teks dan bahan bacaan, siswa tidak menunjukkan respons yang positif. Mereka lebih tertarik pada aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan, terutama penggunaan gawai seperti ponsel pintar. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahan bacaan yang tersedia di sekolah, meskipun sudah cukup beragam, belum mampu bersaing dengan daya tarik teknologi digital yang lebih instan dan menghibur bagi siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Azzahra dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa pengaruh teknologi informasi dan komunikasi, terutama gawai dan media sosial, menjadi salah satu faktor eksternal paling dominan yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca.

Dalam konteks faktor penyebab, guru menyebutkan bahwa rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, guru menyoroti bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Kesulitan ini menyebabkan mereka cepat merasa bosan dan akhirnya menghindari aktivitas membaca. Selain itu, kurangnya fokus dan konsentrasi juga menjadi hambatan utama. Siswa mudah teralihkan oleh hal-hal kecil di sekitar

mereka, seperti suara teman, gerakan di luar kelas, atau bahkan pikiran mereka sendiri yang tidak terkait dengan pelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tiara (2023) yang menunjukkan bahwa faktor internal seperti perhatian, perasaan, dan motivasi merupakan penghambat utama minat baca siswa SMP.

Dari sisi eksternal, guru menekankan bahwa pengaruh gawai merupakan faktor yang sangat dominan. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gim daring, membuka media sosial, atau menonton video pendek di ponsel mereka daripada membaca buku atau teks pelajaran. Hal ini secara langsung mengurangi waktu dan kesempatan mereka untuk membangun kebiasaan membaca. Temuan ini konsisten dengan penelitian Azzahra dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan gawai dan media sosial menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat membaca siswa kelas VIII. Guru juga menyampaikan bahwa lingkungan keluarga turut berperan penting. Ada siswa yang orang tuanya aktif membiasakan dan mendukung kegiatan membaca di rumah, dan siswa tersebut umumnya memiliki minat membaca yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang di rumah tidak pernah dibiasakan membaca cenderung kurang memiliki kesadaran akan pentingnya aktivitas ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitompul (2024) yang menegaskan bahwa faktor lingkungan keluarga, termasuk kebiasaan membaca di rumah dan dukungan orang tua, merupakan salah satu faktor eksternal yang signifikan memengaruhi minat membaca siswa.

Terkait fasilitas literasi di sekolah, guru menilai bahwa secara umum fasilitas sudah cukup memadai. Perpustakaan tersedia, pojok baca ada di beberapa kelas, dan koleksi buku juga sudah cukup beragam. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal. Siswa jarang mengunjungi perpustakaan atas kesadaran sendiri, dan pojok baca lebih sering hanya menjadi hiasan kelas tanpa benar-benar digunakan untuk kegiatan membaca mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas saja tidak cukup, melainkan perlu disertai dengan program atau strategi yang mendorong siswa untuk benar-benar memanfaatkannya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Amin (2023) yang menemukan bahwa meskipun perpustakaan tersedia, rendahnya minat baca siswa menyebabkan pemanfaatan perpustakaan juga rendah.

Dalam upaya meningkatkan minat membaca, guru menyampaikan bahwa beberapa langkah telah dilakukan, meskipun hasilnya masih belum maksimal. Upaya-upaya tersebut antara lain memberikan tugas membaca secara rutin, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif, menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan memberikan motivasi atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca. Namun, guru mengakui bahwa upaya ini masih perlu ditingkatkan dan memerlukan konsistensi agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi penelitian Karisma (2024) yang menyatakan bahwa pemilihan bahan bacaan yang baik dan penyediaan waktu khusus untuk membaca dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menurut guru, strategi yang paling efektif untuk menumbuhkan minat membaca siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, misalnya dengan mengintegrasikan cerita, permainan kata, atau bahkan media digital yang tetap berorientasi pada literasi. Selain itu, bahan bacaan yang diberikan harus sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa, bukan sekadar teks yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Guru juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua. Orang tua perlu dibimbing untuk membiasakan membaca di rumah, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak atau memberikan contoh

bahwa mereka juga gemar membaca. Temuan ini konsisten dengan penelitian Azzahra dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

Lebih lanjut, guru juga menyarankan agar penggunaan gawai perlu dibatasi atau diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu waktu belajar dan membaca siswa. Misalnya, sekolah dapat membuat kebijakan yang membatasi penggunaan ponsel selama jam pelajaran atau mengalihkan minat siswa pada gawai ke aktivitas yang lebih produktif, seperti membaca buku digital atau mengakses aplikasi literasi yang mendidik. Rekomendasi ini sejalan dengan temuan Tiara (2023) yang menyarankan agar sekolah dan orang tua perlu membatasi akses siswa terhadap gawai dan mengalihkan perhatian mereka ke kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti membaca.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas VIII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Dewantara, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat membaca siswa merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca siswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk dari kebiasaan, kondisi diri siswa, serta pengaruh lingkungan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan belajar mereka. Berdasarkan sisi faktor internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik dan kesehatan siswa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat membaca. Sebagian siswa mengaku bahwa tubuh yang kurang bugar, sakit kepala, gangguan penglihatan, serta keterbatasan fisik tertentu dapat menghambat konsentrasi mereka saat membaca. Selain itu, kemampuan memahami isi teks juga menjadi kendala yang cukup dominan. Siswa yang kesulitan menangkap gagasan utama, memahami makna bacaan, dan menanggapi isi teks cenderung merasa enggan untuk membaca kembali. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan memahami bacaan berhubungan erat dengan rendahnya minat membaca siswa. Faktor internal lain yang juga berpengaruh adalah perhatian, fokus, bakat, kematangan, dan kesiapan belajar.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa banyak siswa mudah kehilangan fokus saat membaca, sering mengobrol atau melamun ketika kegiatan membaca berlangsung, serta merasa bingung ketika diminta membaca teks baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki perhatian dan kesiapan yang baik dalam mengikuti pembelajaran membaca. Meskipun sebagian siswa merasa memiliki kemampuan dalam memahami bacaan dan menganggap membaca sebagai kebutuhan untuk menambah wawasan, namun kesadaran tersebut belum berkembang secara merata pada seluruh siswa. Dengan demikian, faktor internal yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian, kurangnya konsentrasi, kesulitan memahami teks, dan rendahnya kesiapan mental siswa dalam membaca. Sementara itu, dari sisi faktor eksternal, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan penggunaan gawai turut memberi pengaruh terhadap rendahnya minat membaca siswa. Keluarga yang membiasakan anak membaca di rumah dan menyediakan bahan bacaan yang memadai terbukti dapat membantu membangun kebiasaan membaca yang lebih baik. Namun, masih terdapat siswa yang kurang mendapat dukungan penuh dari keluarga, baik dalam bentuk pembiasaan membaca maupun pengingat untuk meluangkan waktu membaca. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga masih perlu diperkuat agar dapat menjadi lingkungan awal yang

menumbuhkan budaya literasi. Pada lingkungan sekolah, fasilitas literasi seperti perpustakaan, pojok baca, dan bahan bacaan sebenarnya sudah tersedia, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa.

Guru Bahasa Indonesia juga telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan tugas membaca, serta menyediakan bahan bacaan yang menarik, namun upaya tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat membaca siswa secara signifikan. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial juga memiliki peran yang cukup besar. Siswa yang berada di lingkungan pergaulan yang gemar berbagi cerita atau merekomendasikan buku cenderung lebih terbuka terhadap kegiatan membaca. Akan tetapi, pengaruh positif ini masih belum cukup kuat untuk mengimbangi dominasi penggunaan gawai dan gim daring yang lebih banyak menyita waktu siswa. Dengan demikian, faktor eksternal yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pengaruh gawai, kurang optimalnya dukungan keluarga, dan belum maksimalnya pemanfaatan fasilitas literasi sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca siswa kelas VIII pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Dewantara merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yang saling memengaruhi. Faktor internal berhubungan dengan kondisi fisik, kemampuan memahami teks, perhatian, dan kesiapan siswa, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, dan teknologi digital. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa tidak dapat dilakukan hanya dari satu sisi, tetapi harus dilakukan secara menyeluruh melalui kerja sama antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Referensi

Adawiyah, R., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., No, V., & Desember, O. (2025). *Reading Before Class : Meningkatkan Kesiapan Belajar dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. *3*(2), 506–511.

Amin, N. I. (2023). *Pengaruh Rendahnya Minat Membaca Siswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Smp Negeri 1 Tinggimoncong*.

Anggraini, Y. (2023). *Skripsi faktor penyebab rendahnya minat siswa kelas vi dalam mengunjungi perpustakaan sdn 1 tambah dadi kabupaten lampung timur*.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.

Azzahra, A. A., Minat, P., Viii, K., & Makassar, S. (2025). *Problematika Minat Baca di Kelas VIII SMPN 26 Makassar*. *6*(1), 56–67.

Dewi, R. P., Ramadhani, R., Rahayu, R. A., & Media, A. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *2*.

Dine Trio Ratnasari, 2 Uswatun Hasanah, 3, Nina Riska, 4 Iwat Rahmawati, 5Asnah, & 1, 2, 3, 4, 5Universitas. (2023). *Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Rore*. *4*(1).

Dr. Drs. H. Rifai Abubakar, M. . (2021). *Pengantar metodologi penelitian*.

Eka Ulfa Khairani1, Halimatus Sa'diah2, L. R. N., Hayati4, Z., & Universitas. (2023). *O f a h*. *3*(November), 984–994.

Ermawijaya, M., & Sekayu, I. R. (2024). *Analisis Proses Produksi dan Biaya Bersama Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Batu Pecah Dengan Metode Harga Jual/Nilai Pasar*. *7*(2), 278–293.

Fiona, F., Farah, E., Amalia, N., & Surakarta, U. M. (2023). *Pembudayaan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat*. *6*(4), 1624–1634. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7169

Gustaf, R., & Ama, T. (2021). *Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar*. *9*(1), 6–10. https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882

Hikmah, N. (2020a). *Analisis Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMAN 1 Tapung (Studi kasus kelas XI IPS)*.

Hikmah, N. (2020b). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa*.

Indonesia, F. (2022). *PISA PISA 2022 Results*.

Inteligensi, B., Khairani, M., Hariyani, W., Sitorus, B., Atika, S., & Berutu, M. R. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan*. *8*(1), 352–358.

Intelligence, A. (2025). *International Literacy Day 2025 Promoting literacy in the digital era*. *September*, 1–6.

Karisma, A. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMP Negeri 35 Medan*.

Karisma, A., & Riau, U. I. (2024). *SAJAK*. *3*, 56–64.

Khori Ananda1, Y. E. (2024). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca*. 1861–1865.

Kusuma, I. (2022). *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. *3*(4), 1–6.

Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). *TEKNIK Pengambilan Sampel Purposive Dan*. *6*(1), 33–39.

Malisda, D., Adha, M. M., & Habibi, R. K. (2023). *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dasar Pengaruh Motivasi Membaca dan Minat Membaca terhadap Hasil*. *11*(2), 98–109.

Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 11*(2), 220–233. https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3781

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=3CNrUbTu6CsC

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nafa Andia, E. T. A. (2024). *Hubungan Minat Baca Dan Pembiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Tegal Nafa*. *09*.

Ningsih, T. M., Peterianus, S., & Khoiri, A. (2023). *Analisis minat membaca siswa pada mata pelajaran tematik bahasa indonesia di kelas iii*. *1*(1), 1–9.

Nisa, R. A., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). *Jurnal Citra Pendidikan Anak Analisis Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Karangwidoro 1 Kecamatan Dau*. *4*, 49–56.

Ramdhani, F., & Fadly, A. (2024). *Peran Literasi Baca Tulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang*. 2809–2814.

Siregar., (2022:211). (2022). *Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar negeri 2 trupuk sihotang*. *9*(1).

Sitompul, M. P. (2024). *Analisis Penyebab Minimnya Minat Membaca Pada Siswa di SMP Negeri 4 Bilah Hulu*. *2*(2), 150–154.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sulistyowati, A., Ekawati, G. F., Ferdian, L. E., & Jannah, M. (2025). *Eksplorasi Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar dan Upaya Berbasis Sekolah*. *3*(4), 4982–4987.

Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., & Kharismaylinda, J. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *4*, 2148–2153.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Pub. L. No. 20, 1 (2003).

Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Andi. https://lib.undip.ac.id/index.php?p=show_detail&id=15226&in=Fakultas+Ilmu+Sosial+dan+Ilmu+Politik

Yuliani Fitri, Mudjiran, Refny widialistuti. (2023). *Peranan Bakat dan Minat dalam Belajar*. *3*(3), 62–67.